

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sebuah usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari secara langsung dan tidak langsung untuk memperoleh manusia yang berkualitas. Agar kualitas yang diharapkan dapat tercapai, diperlukan penentuan tujuan pendidikan yang tepat. Tujuan pendidikan inilah yang akan menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran pendidikan sekolah dasar yang berkualitas, dengan tanpa mengesampingkan peranan unsur-unsur lain dalam pendidikan.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sisdiknas, dikatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Pendidikan bagi semua orang sangat penting. Dalam proses pendidikan tentu saya, apa yang kita harapkan dapat di terima dengan hasil yang baik hasil akademik yang baik dapat dicapai dengan cara belajar sungguh-sungguh. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan dan mencurahkan pikiran serta kemampuan yang disadari peserta didik direncanakan secara terstruktur.

Di masa sekarang banyak orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan terutama dalam pembelajaran matematika hanya dilihat dari segi hasil. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah.

Penilaian terhadap literasi matematika dilaksanakan melalui PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang diselenggarakan oleh

OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*). Penilaian dilakukan dengan survey di sejumlah negara, tahun 2000, 2003, 2006, 2009, 2012, dan 2015. Hasil survey PISA pada kurun waktu tersebut menunjukkan skor rata-rata dalam pembelajaran matematika masih di bawah skor rata-rata negara-negara lain. Dengan demikian, posisi matematika siswa Indonesia masih di bawah matematika negara-negara lainnya. Berdasarkan Gomes, Hirata, & Oliveira (2020), PISA merupakan penilaian yang diakui dunia, sehingga hasilnya benar-benar dapat menjadi tolak ukur posisi pembelajaran matematika siswa Indonesia.

Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berhubungan dengan cara aktif dan positif dengan lingkungannya. Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada perilaku diri individu secara keseluruhan.

Pelajaran matematika di Sekolah Dasar adalah suatu mata pelajaran yang sulit untuk dipahami oleh peserta didik sehingga membuat hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Namun dengan adanya pelajaran matematika sangat penting untuk peserta didik. Menurut Susanto dalam Jurnal Firohila, matematika merupakan suatu ide yang memuat bilangan serta simbol operasi hitung dalam pengukuran satuan baku dan tidak baku yang terdapat kegiatan menghitung dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir dan berpendapat saat memecahkan masalah sehari-hari dalam kehidupan.

Matematika merupakan ilmu keterampilan dan pengetahuan yang dibuat secara sengaja yang didapatkan dengan cara berpikir yang baik, teliti, jelas, efektif dan gambaran pada lambang atau simbol yang memiliki arti dan berguna untuk pemecahan suatu permasalahan. Pembelajaran matematika merupakan ilmu yang tersusun dalam teori yang dilakukan secara deduktif pada sifat yang telah dibuktikan kebenarannya untuk suatu tujuan yang meningkatkan pengetahuan matematika agar bermanfaat dan lebih baik sehingga dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengalaman observasi saat melaksanakan kegiatan kampus mengajar angkatan 4 di SDN 232 Cigonewah yang sebagaimana menjadi kondisi hasil belajar peserta didik, peneliti menemukan suatu permasalahan saat

melaksanakan kegiatan kampus mengajar tersebut. Dimana permasalahan tersebut berasal dari kurang aktifnya peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung karena selalu beranggapan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar sulit dipahami. Hal ini terbukti dengan hasil belajar matematika peserta didik masih mendapatkan nilai dibawah kkm. Pada saat itu peneliti membantu wali kelas IV untuk memberikan pembelajaran selama proses kegiatan kampus mengajar. Di kelas tersebutlah peneliti menemukan permasalahannya. Pada kelas IV banyak peserta didik yang pasif dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran yang sedang di laksanakan selain itu tidak ada minat akan pembelajaran matematika tentang bilangan pecahan matematika. Permasalahan tersebut memberikan dampak terhadap kurang meningkat hasil belajar peserta didik. Dengan dasar pengalaman itu saya termotivasi dan ingin eksperimen disalah satu sekolah dasar kota bandung untuk nembahkan wawasan tentang kesulitan peserta didik yang saya temukan di SD sebelumnya.

Kesalahan yang sering dilakukan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika sering terburu-buru untuk menyelesaikan soal, maka dari itu berdasarkan kawasan kognitif yang diidentifikasi mencakup tiga aspek yaitu: aspek pengetahuan/ingatan, aspek pemahaman, dan aspek penerapan/aplikasi. (Irmawati, Retnpuji. 2019). Proses pembelajaran matematika bukan hanya sekedar transfer ilmu dari guru kepada peserta didik.

Berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pendekatan serta konsep-konsep sebagai yang berperan penting cukup besar untuk meningkatkan hasil dari belajar peserta didik. Maka dari itu peneliti melakukan kajian menganalisis penelitian model pembelajaran *discovery learning* dimana pembelajaran penemuan yang dilakukan sendiri oleh peserta didik terkadang memberikan pandangan yang lain. Penelitian ini dilangsungkan dengan penelitian meta analisis yang mengumpulkan data dari berbagai jurnal, buku serta penelitian lainnya, sehingga dapat disimpulkan apakah model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut Ayu (2020) motivasi dan minat belajar merupakan dorongan dari diri seseorang untuk mencapai tujuan atau pun hasil yang dikehendakinya, dapat

dilihat dari sikap peserta didik itu sendiri dengan adanya hasrat atau keinginan yang tinggi untuk mempelajari sesuatu. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar yang akan berpengaruh pada mutu hasil belajar menjadi rendah. Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, jika individu yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan melakukan aktivitas belajar. Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah usaha atau upaya dalam diri untuk menggerakkan atau membangkitkan kekuatan mental seseorang untuk melakukan kegiatan belajar agar dapat mencapai tujuan dikehendaki yang dapat dilihat dari sikap, pengetahuan, keterampilan yang tinggi.

Salah satu metode belajar umum digunakan yaitu *discovery learning* merupakan model serta langsung yang ditemukan oleh Jerome Bruner pada tahun 1960-an metode pembelajaran dapat diimplementasikan kepada peserta didik harus secara pasif menerima pengetahuan dan juga berpartisipasi dengan aktif model ini merupakan pendekatan pendidikan umum yang mensubstitusikan perkembangan pembelajaran secara terstruktur.

Ciri utama belajar dengan model pembelajaran *discovery learning* atau penemuan yaitu mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan, berpusat pada peserta didik, kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Menurut Hosnan (2020 hlm 282) menyatakan bahwa *discovery learning* adalah model pembelajaran menerapkan cara aktif belajar pada peserta didik dengan menemukan cara sendiri serta menyelidiki sendiri maka hasil yang dihadapkan akan diabadikan dalam ingatan salah satu pembelajaran yang akan mengingat. Peran pendidik dengan fasilitator untuk mengembangkan kemampuan peserta didik adalah menggunakan model *discover learning* akan mengubah situasi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif (Nur Anisa, dkk, 2020)

Jadi kesimpulan dari model *discovery learning* adalah dengan cara pendekatan dengan peserta didik untuk mencapai akan tujuan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas dan penelitian terlebih dahulu penulis tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV SD**”.

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Rendahnya motivasi belajar peserta didik pada muatan matematika, sehingga peserta didik selalu beranggapan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar sulit dipahami.
2. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kurang maksimal
3. Guru belum menjadikan hal kebiasaan untuk menggunakan model discovery learning dalam pembelajaran matematika kelas IV SD

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari dari meluasnya permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian, maka masalah penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Pokok bahasan yang dipilih dalam penelitian ini adalah hasil belajar(1) kognitif, yang terdiri dari C1(mengidentifikasi), C2(memahami), C3(mengaplikasikan), C4(Menganalisis), C5 (mengevaluasi), C6(Menciptkan).
2. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV A dan IV B dengan jumlah IVA 28 dan IVB 28,maka total nya 56 peserta didik
3. Mata pelajaran yang digunakan adalah matematika dengan materi pengukuran satuan baku dan tidak baku

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran matematika kelas IV SD?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model *Discovery Learning* di kelas IV SD ?
3. Bagaimana pengaruh hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model *Discovery Learning*?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dampak penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran matematika kelas IV SD.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning*.
3. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model *Discovery Learning*.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan efek bagi peserta didik untuk perkembangan penelitian didalam dunia pendidikan khususnya ketika pembelajaran didalam kelas memberikan model Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV SD.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi peserta didik**

- 1) Meningkatkan belajar peserta didik pada matematika sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik seperti yang diharapkan
- 2) Memberikan suasana baru bagi peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik bisa lebih meluas dalam cara berfikir dan menumbuhkan kreatifitas peserta didik.

#### **b. Bagi Guru**

- 1) Dengan menggunakan model *Discovery Learning* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dan referensi jenis model yang dapat digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika.
- 2) Mewujudkan pembelajaran yang aktif ketika di dalam kelas sehingga semakin meningkat hasil belajar peserta didik.
- 3) Sebagai referensi guru yang lain nya untuk menggunakan model *discovery learning* .

#### **c. Bagi Peneliti**

- 1) Mendapatkan wawasan kepada peneliti.

- 2) Menambahnya informasi untuk referensi penelitian yang nantinya akan datang.
- 3) Dengan suatu pembelajaran yang didapatkan oleh peneliti selama perkuliahan maupun diluar perkuliahan.

## **G. Definisi Operasional**

### **1. Model Discovery Learning**

Model *discovery learning* adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang teratur dalam pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain model pembelajaran adalah rancangan kegiatan pembelajaran agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, menarik, dan mudah dipahami sesuai dengan urutan yang jelas. Pemilihan model pembelajaran haruslah disesuaikan dengan materi yang akan dibahas sehingga dapat menarik perhatian peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran serta berusaha dalam mengoptimalkan segala kemampuan yang dimiliki guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan serta membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Hosnan, 2020:282) mengatakan bahwa model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menuntun peserta didik untuk berperan aktif dalam belajar dengan menemukan dan menyelidiki penyelesaian suatu permasalahan, sehingga hasil yang didapatkan diperoleh bertahan lama dalam ingatan.

### **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak perubahan tingkah laku pada diri individu. Hasil belajar menurut Karwati (2020, hlm 216) yaitu “Sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak perubahan tingkah laku pada diri individu”.

Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari pada sebelumnya, yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu:

1) Ranah Kognitif

Adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif.

2) Ranah afektif

Taksonomi untuk daerah afektif dikeluarkan mula-mula oleh David R. Krathwohl dan kawan-kawan dalam buku yang diberi judul *taxonomy of educational objective: affective domain*. Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi

3) Ranah psikomotorik.

Hasil belajar psikomotor dikemukakan oleh Simpson. Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak individu.

### 3. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu pembelajaran yang menarik untuk dikembangkan, anak usia SD sedang mengalami perkembangan dalam berpikirdan belajarnya. Matematika merupakan ilmu deduktif, aksiomatik, formal, abstrak dan menggunakan bahasa simbol. Oleh karena itu sangatlah penting pembelajaran matematika diajarkan sejak anak masuk dalam pendidikan SD. Matematika berbeda dengan ilmu lain seperti sosial karena matematika ilmu pasti. Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Menurut Abdurrahman(2020) mengemukakan bahwa alasan pentingnya matematika diajarkan kepada peserta didik adalah: a) Matematika selalu digunakan dalam segi kehidupan manusia, b) semua bidang studi memerlukan keterampilan Matematika yang sesuai, c) matematika merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas, d) dapat



digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, e) meningkatkan kemampuan berpikir logis dan ketelitian, f) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang (Widyasari et al., 2020).

Matematika merupakan memiliki peranan yang sangat penting dalam berbagai disiplin ilmu serta mengembangkan daya pikir manusia, sehingga matematika ini ilmu yang bersifat umum yang melandasi perkembangan teknologi modern. Adapun secara umum matematika didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari pola dari struktur, perubahan, dan ruang.

Matematika berasal dari beberapa istilah, yaitu dalam tulisan Suwaningih dan Tiurlina, matematika berawal dari bahasa Yunani yaitu *mathematike* yang artinya mempelajari. Kata *mathematike* berasal dari kata *mathema* yang memiliki arti pengetahuan atau ilmu. Selain itu kata *mathematike* juga mempunyai hubungan dengan kata lain yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya berpikir.

Definisi matematika dijelaskan juga oleh para ahli, yaitu menurut pendapat Ruseffendi dalam Amelia bahwa matematika merupakan ilmu yang dibangun secara terorganisasi mulai dari unsur yang tidak di paparkan, ke unsur yang di paparkan, ke proposisi, dan akhirnya ke bukti. Menurut pendapat Johnson dan Rising yang dikutip dalam Amelia, mengatakan bahwa matematika merupakan suatu bahasa yang dijelaskan dengan fakta, jelas, dan tepat gambarannya menggunakan simbol. Selain itu, menurut Kline mengatakan bahwa matematika bukan pengetahuan tersendiri yang dapat sempurna

Perkembangan berpikir anak usia SD mengalami perubahan yang pesat, ini karena tahap berpikir mereka masih belum formal, malahan para siswa SD di kelas rendah bukan tidak mungkin sebagian dari mereka berpikirnya masih pada tahapan yang nyata, sehingga memberikan kesadaran siswa terhadap pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari. Diyakini bahwa matematika dapat membantu daya pikir dan analisis untuk masuk ke dalam dunia nyata yang menyeluruh.

Ciri utama matematika yaitu kebenaran suatu pernyataan diperoleh sebagai akibat logis kebenaran sebelumnya, sehingga kaitan antara

pernyataan dalam matematika bersifat konsisten. Guru harus bisa merancang pembelajaran matematika untuk lebih memudahkan siswa dalam belajar. Pembelajaran yang dibuat harus dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berperan aktif dalam membangun konsep. Konsep yang dibentuk harus sesuai dengan perkembangan kognitifnya baik individu atau kelompok.

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Berikut sistematika yang terdapat pada penulisan skripsi penulisan ini yaitu:

### **1. Bab 1 Pendahuluan**

Pada pendahuluan memiliki bahasa tentang latar belakang masalah identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi

### **2. Bab 2 kajian Teori dan kerangka pemikiran**

Pada bagian pembahasan kajian teori dan kerangka pemikiran bab ini menjelaskan deskripsi teori yang memusatkan terhadap hasil ujian dan teori, konsep kebijakan serta peraturan yang menopang hasil penelitian terdahulu sesuai pada masalah penelitian serta perumusan yang mengidentifikasi sebuah konsep berikut perumusan yang ada pada kerangka pemikiran dengan isi menerangkan sangkup paut dari variabel yang terdapat dalam penelitian.

### **3. Bab III Metode Penelitian**

Dalam bagian ini menjelaskan metode penelitian sebagai sarana untuk menjawab suatu masalah penelitian, dalam pembahasan bab ini terdapat prosedural pada penelitian dan detail tentang langkah-langkah serta cara yang digunakan dalam penelitian

### **4. Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Terdapat dua hal yang ada dalam pembahasan pada bab ini yaitu hasil yang di dapatkan dari temuan penelitian berdasarkan pada pengolahan atau hasil data penelitian serta pada analisis data secara berurutan, sesuai tahapan bentuknya disertai rumusan masalah yang ada dalam penelitian, dan pembahasan mengenai penemuan dalam penelitian sebagai upaya menjawab rumusan penelitian yang dirumuskan pada bab sebelumnya.

## **5. Bab V Simpulan dan Saran**

Bagian penutupan yang ada pada bab ini berisi simpulan dan saran, simpulan memberikan uraian dan penjelasan, singkat hasil penelitian dalam hal menanggapi suatu rumusan masalah maupun pernyataan penelitian sekalipun pada bagaian saran yang ada adalah berisi rekomendasi yang dapat ditunjukkan pada pembuatan kebijakan dan pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- "Analisis persiapan guru dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2415-2422 hal (1)
- Ayu, Kristin. 2020. Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Menggunakan Media Berbasis IT Siswa Kelas V E SDN Ungaran 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.
- Aziizu, B. Y. A. (2020). Tujuan besar pendidikan adalah tindakan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).(hal 1)  
<http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/13540>
- Habibi, H., & Suparman, S. (2020). Literasi Matematika dalam Menyambut PISA 2021 Berdasarkan Kecakapan Abad 21. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), hal 58
- INDONESIA, P. R. (2006). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Irmawati, Retno puji. 2020. Analisis Pencapaian Kompetensi Kognitif Dalam Pembelajaran Matematika Bangun Datar Pada Siswa Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI) SMP Negeri Purwodadi. Surakarta: Skripsi UMS (Tidak Diterbitkan)
- M Hosnan. 2020. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad ke-21. Bogor: Ghalia Indonesia
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. (2021). Manajemen Kelas. Bandung : Alfabeta.
- Nabila Yuliana. (2020) *Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganesha P-ISSN : 1858-4543 E-ISSN : 2615-6091* (hal 280)